



Optimalisasi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Berbasis Pondok dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di MA Miftakhul Ulum Kalirejo

Muhammad Mauludi Kurniawan¹, Muhyiddin², M. Rizal Hardiansyah³

^{1,2,3} Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

Email : mauludikurniawan12@gmail.com¹; muhyiddin23@gmail.com²;
hardiansyah2@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah berbasis pondok dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MA Miftakhul Ulum Kalirejo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru BK, siswa, serta pihak sekolah yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi layanan BK dilakukan melalui program bimbingan karier, pemberian motivasi, layanan informasi pendidikan tinggi, serta pendampingan intensif kepada siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai keagamaan dalam sistem pondok turut memperkuat motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru, lingkungan pondok yang kondusif, serta dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan informasi dan kondisi ekonomi siswa. Dengan demikian, optimalisasi layanan BK berbasis pondok terbukti mampu meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Kata kunci: *Bimbingan Karier, Bimbingan Konseling, Minat Melanjutkan Studi, Perguruan Tinggi, Sekolah Berbasis Pondok.*

Optimization of Guidance and Counseling Services in Boarding School-Based Education to Increase Students' Interest in Pursuing Higher Education at MA Miftakhul Ulum Kalirejo

Abstract

This study aims to analyze the optimization of guidance and counseling (GC) services in boarding school-based education in increasing students' interest in pursuing higher education at MA Miftakhul Ulum Kalirejo. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects included guidance and counseling teachers, students, and related school stakeholders. The findings indicate that the optimization of GC services is implemented through career guidance programs, motivational support, higher education information services, and intensive student mentoring. Furthermore, the integration of religious values within the boarding school system strengthens students' intrinsic motivation to continue their studies. Supporting factors include active teacher involvement, a conducive boarding school environment, and parental support, while inhibiting factors include limited

access to information and students' economic conditions. Therefore, the optimization of boarding school-based GC services is proven to enhance students' interest in pursuing higher education.

Keywords: *Career Guidance, Counseling Guidance, Interest in Continuing Studies, Colleges, Boarding Schools.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing tinggi menjadi semakin mendesak (Pratama & Sari, 2021). Salah satu upaya strategis dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan mendorong peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih mendalam, tetapi juga menjadi wadah dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kesiapan menghadapi dunia kerja (Hidayat & Lestari, 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih tergolong rendah, khususnya pada sekolah berbasis pondok pesantren (Rahmawati, 2023). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan informasi mengenai perguruan tinggi, rendahnya motivasi intrinsik siswa, kondisi ekonomi keluarga, serta minimnya perencanaan karier yang matang. Selain itu, adanya persepsi bahwa pendidikan di pondok pesantren telah cukup untuk bekal kehidupan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya minat melanjutkan studi (Putra, 2020).

Sekolah berbasis pondok pesantren memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan sekolah umum. Integrasi antara pendidikan formal dan pendidikan keagamaan menjadi ciri khas utama yang memberikan nilai tambah dalam pembentukan karakter peserta didik (Sari & Wijaya, 2024). Namun, di sisi lain, sistem pendidikan yang lebih terfokus pada aspek keagamaan terkadang kurang memberikan perhatian optimal terhadap perencanaan karier dan orientasi pendidikan lanjutan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk menjembatani kebutuhan tersebut, salah satunya melalui optimalisasi layanan bimbingan dan konseling (BK).

Layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa memahami potensi diri, mengembangkan minat dan bakat, serta merencanakan masa depan secara lebih terarah (Wijayanti, 2021; Daulay, et al., 2022). Dalam konteks peningkatan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, layanan BK dapat berfungsi sebagai fasilitator dalam memberikan informasi pendidikan lanjutan, motivator dalam menumbuhkan semangat belajar, serta konselor dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi. Layanan ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti bimbingan kelompok, konseling individu, layanan informasi karier, serta kegiatan sosialisasi terkait perguruan tinggi dan peluang beasiswa (Nugroho, 2022).

Optimalisasi layanan BK di sekolah berbasis pondok pesantren perlu dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada siswa bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya merupakan kebutuhan duniawi, tetapi juga bagian dari upaya meningkatkan kualitas diri sebagai insan yang berilmu dan berakhlak mulia. Dengan demikian, layanan BK tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual.

MA Miftakhul Ulum Kalirejo sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa

sebagian siswa masih belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pilihan karier dan pendidikan lanjutan. Selain itu, keterbatasan akses informasi serta kurangnya pendampingan dalam perencanaan masa depan menjadi faktor penghambat utama.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan upaya optimalisasi layanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara komprehensif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sekolah berbasis pondok pesantren. Kegiatan ini meliputi pemberian layanan informasi tentang perguruan tinggi, pendampingan perencanaan karier, pelaksanaan konseling kelompok, serta sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Diharapkan melalui kegiatan ini, siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan, meningkatnya motivasi belajar, serta mampu merencanakan masa depan secara lebih terarah.

Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, tetapi juga memperkuat peran layanan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan berbasis pondok pesantren. Selain itu, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model atau rujukan bagi sekolah-sekolah berbasis pondok lainnya dalam mengoptimalkan layanan BK guna mendukung keberlanjutan pendidikan peserta didik.

METODE

Kegiatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses optimalisasi layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MA Miftakhul Ulum Kalirejo (Creswell & Creswell, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik, kontekstual, dan mendalam sesuai dengan kondisi nyata di lapangan, khususnya dalam memahami dinamika psikologis, sosial, serta pendidikan siswa di lingkungan sekolah berbasis pondok pesantren. Selain itu, pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang memengaruhi minat siswa secara lebih komprehensif.

Subjek dalam kegiatan ini meliputi siswa kelas akhir (kelas XII), guru bimbingan dan konseling, serta pihak sekolah yang terlibat dalam proses layanan pendidikan di MA Miftakhul Ulum Kalirejo. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang dinilai memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Siswa kelas akhir dipilih karena berada pada fase penting dalam pengambilan keputusan terkait kelanjutan studi, sementara guru BK dan pihak sekolah berperan sebagai pelaksana dan pengambil kebijakan dalam layanan bimbingan dan konseling.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Moleong, 2021). Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi lingkungan sekolah, pelaksanaan layanan BK, serta respons siswa terhadap kegiatan yang diberikan. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru BK dan siswa untuk memperoleh informasi terkait persepsi, hambatan, serta kebutuhan mereka dalam perencanaan studi lanjut. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti profil sekolah, data siswa, serta program kerja BK yang telah dilaksanakan.

Prosedur pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi identifikasi permasalahan, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyusunan program kegiatan. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, yang mencakup pemberian layanan informasi tentang perguruan tinggi, sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi, pelaksanaan bimbingan kelompok, serta pendampingan dalam perencanaan karier siswa. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, yang dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan melalui perubahan pemahaman, motivasi, dan minat siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Sugiyono, 2022).

Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui refleksi hasil wawancara dan observasi setelah kegiatan berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yusuf, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh agar lebih terfokus pada permasalahan utama. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antar variabel yang diteliti. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data secara menyeluruh untuk memperoleh temuan yang relevan dengan tujuan kegiatan.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode (Assingikily, 2021). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru BK, dan pihak sekolah, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang lebih tinggi.

Melalui metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas optimalisasi layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, khususnya dalam konteks sekolah berbasis pondok pesantren. Pendekatan yang digunakan juga diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan layanan BK yang lebih adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MA Miftakhul Ulum Kalirejo menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan dalam aspek pemahaman, sikap, dan minat siswa terhadap kelanjutan studi ke perguruan tinggi. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai pentingnya pendidikan tinggi, baik dari segi manfaat akademik, peluang karier, maupun kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hidup. Banyak siswa yang beranggapan bahwa setelah lulus dari madrasah, pilihan utama adalah langsung bekerja atau melanjutkan kegiatan di lingkungan pondok pesantren tanpa mempertimbangkan peluang untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kondisi ini diperkuat oleh minimnya akses informasi yang komprehensif terkait dunia perkuliahan, jurusan yang tersedia, serta peluang beasiswa yang dapat meringankan beban ekonomi.

Setelah dilakukan optimalisasi layanan bimbingan dan konseling melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi pendidikan tinggi, layanan informasi karier, bimbingan kelompok, serta pendampingan perencanaan masa depan, terjadi peningkatan yang cukup jelas dalam pemahaman siswa. Siswa mulai mengenal berbagai jenis perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, serta memahami perbedaan program studi yang dapat dipilih sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, informasi mengenai jalur masuk perguruan tinggi, seperti seleksi berbasis prestasi dan tes, juga memberikan wawasan baru yang sebelumnya belum banyak diketahui oleh siswa. Pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam membentuk sikap positif terhadap pendidikan lanjutan.

Dari sisi motivasi, kegiatan ini juga memberikan dampak yang signifikan. Melalui pendekatan persuasif dan kontekstual yang dilakukan dalam layanan bimbingan dan konseling, siswa mulai menyadari bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan investasi jangka panjang yang dapat membuka peluang yang lebih luas di masa depan. Pemberian contoh nyata, baik melalui cerita inspiratif maupun informasi tentang alumni yang berhasil melanjutkan studi, turut memberikan dorongan psikologis bagi siswa. Selain itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam penyampaian materi, seperti pentingnya menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah, juga menjadi faktor yang memperkuat motivasi intrinsik siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Lebih lanjut, hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan dalam aspek perencanaan karier siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki rencana yang jelas mengenai langkah yang akan diambil setelah lulus. Namun, setelah mendapatkan pendampingan melalui layanan BK, siswa mulai mampu mengidentifikasi minat, bakat, serta potensi diri yang dimiliki. Mereka juga mulai menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang, termasuk memilih jurusan yang sesuai, mencari informasi perguruan tinggi yang diinginkan, serta mempertimbangkan aspek pendanaan melalui beasiswa atau bantuan pendidikan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pengambilan keputusan yang lebih rasional dan terarah.

Dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam setiap sesi yang dilaksanakan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan sosialisasi dan bimbingan kelompok, ditandai dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan serta keterlibatan dalam diskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini mampu menarik minat siswa dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Selain itu, guru bimbingan dan konseling juga menunjukkan respon positif terhadap program ini, karena dinilai dapat membantu meningkatkan efektivitas layanan BK yang selama ini telah berjalan.

Dalam konteks sekolah berbasis pondok pesantren, keberhasilan program ini tidak terlepas dari adanya pendekatan yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan budaya yang berkembang di lingkungan tersebut. Integrasi antara nilai keagamaan dan orientasi pendidikan modern menjadi salah satu kunci utama dalam meningkatkan penerimaan siswa terhadap pentingnya melanjutkan studi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak merasa bahwa pendidikan tinggi bertentangan dengan nilai-nilai pesantren, melainkan justru menjadi bagian dari upaya untuk memperdalam ilmu dan meningkatkan kualitas diri sebagai santri yang berwawasan luas.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam. Selain itu, masih terdapat sebagian kecil siswa yang memiliki hambatan psikologis maupun ekonomi yang memengaruhi minat mereka untuk melanjutkan studi. Faktor dukungan keluarga juga menjadi salah satu variabel yang cukup berpengaruh, di mana tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan yang melibatkan orang tua serta pihak terkait lainnya untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa optimalisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah berbasis pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Program yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan berbasis kebutuhan siswa terbukti mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dan diimplementasikan secara berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat yang lebih luas, tidak hanya bagi siswa di MA Miftakhul Ulum Kalirejo, tetapi juga bagi lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren lainnya.



Gambar 1. Wawancara dengan Guru BK

Pembahasan

Peran Strategis Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Minat Studi Lanjut

Layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam membantu siswa mengembangkan kesadaran, pemahaman, serta kesiapan dalam mengambil keputusan terkait kelanjutan studi ke perguruan tinggi. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, optimalisasi layanan BK terbukti tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi juga sebagai elemen inti dalam sistem pendidikan yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Peran BK menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan kondisi awal siswa yang cenderung memiliki keterbatasan informasi, rendahnya motivasi, serta minimnya perencanaan masa depan yang matang. Melalui pendekatan yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan, layanan BK mampu menjembatani kesenjangan tersebut dengan memberikan stimulus yang tepat dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dalam praktiknya, konselor tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun ruang dialog yang terbuka, sebagai motivator yang menumbuhkan semangat belajar, serta sebagai mediator yang membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Hubungan interpersonal yang positif antara konselor dan siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan layanan ini, karena siswa merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan aspirasi, kekhawatiran, dan kebingungan mereka terkait masa depan. Lebih dari itu, layanan BK juga berperan dalam membentuk pola pikir siswa yang lebih progresif dan visioner, di mana mereka mulai memahami bahwa pendidikan tinggi merupakan salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas diri dan mencapai kehidupan yang lebih baik. Dengan demikian, peran strategis layanan BK tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga mencakup dimensi psikologis, sosial, dan bahkan spiritual yang secara keseluruhan berkontribusi terhadap peningkatan minat studi lanjut siswa.

Pengaruh Layanan Informasi Pendidikan Tinggi terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa

Layanan informasi pendidikan tinggi merupakan salah satu komponen krusial dalam optimalisasi layanan BK yang berfungsi sebagai fondasi awal dalam membangun minat siswa untuk melanjutkan studi. Dalam kegiatan ini, penyampaian informasi dilakukan secara komprehensif dan mendalam, mencakup berbagai aspek penting seperti jenis-jenis perguruan tinggi (negeri, swasta, dan keagamaan), ragam program studi yang tersedia, mekanisme dan jalur masuk perguruan tinggi, serta berbagai peluang beasiswa yang dapat diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang ekonomi. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah terhadap dunia pendidikan tinggi, yang berdampak pada kurangnya minat dan kepercayaan diri untuk melanjutkan studi. Namun, setelah mendapatkan layanan informasi yang terstruktur, sistematis, dan disampaikan dengan pendekatan yang komunikatif serta kontekstual, terjadi

peningkatan pemahaman yang signifikan. Siswa mulai memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan-pilihan yang tersedia, serta memahami langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, metode penyampaian yang interaktif, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemaparan studi kasus, turut meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat informasi yang diberikan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan partisipatif. Pemahaman yang meningkat ini pada akhirnya menjadi dasar yang kuat dalam membentuk minat siswa, karena mereka merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi proses seleksi perguruan tinggi. Dengan demikian, layanan informasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai alat transformasi yang mampu mengubah pola pikir dan sikap siswa terhadap pentingnya pendidikan lanjutan.

Peningkatan Motivasi Intrinsik Siswa melalui Pendekatan Religius dan Psikologis

Motivasi intrinsik merupakan salah satu faktor penentu utama dalam keberhasilan upaya peningkatan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam konteks sekolah berbasis pondok pesantren, pendekatan yang digunakan dalam layanan BK tidak hanya berorientasi pada aspek akademik semata, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai religius yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa. Pendekatan religius ini memberikan dimensi yang lebih mendalam dalam proses pembentukan motivasi, di mana siswa tidak hanya didorong oleh keinginan untuk meraih kesuksesan duniawi, tetapi juga oleh kesadaran spiritual bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian kepada Tuhan. Nilai-nilai seperti keutamaan ilmu, pentingnya usaha (ikhtiar), dan keyakinan akan hasil (tawakal) menjadi landasan yang memperkuat motivasi siswa secara internal. Di sisi lain, pendekatan psikologis yang dilakukan melalui layanan konseling individu dan kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk mengenali dan mengatasi berbagai hambatan internal, seperti rasa takut gagal, kurangnya rasa percaya diri, kecemasan terhadap masa depan, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar. Melalui proses konseling yang empatik dan suportif, siswa dibantu untuk membangun kepercayaan diri, mengembangkan pola pikir positif, serta menetapkan tujuan yang realistis dan terukur. Kombinasi antara pendekatan religius dan psikologis ini terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa secara signifikan. Motivasi yang terbentuk tidak bersifat sementara, melainkan memiliki daya tahan yang kuat karena berakar pada kesadaran diri yang mendalam. Dengan demikian, siswa tidak hanya termotivasi untuk melanjutkan studi, tetapi juga memiliki komitmen yang tinggi untuk mencapai tujuan tersebut melalui usaha yang konsisten dan terarah.

Pengembangan Perencanaan Karier Siswa sebagai Dampak Optimalisasi Layanan BK

Pengembangan perencanaan karier merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan optimalisasi layanan BK, karena mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami diri dan merancang masa depan secara sistematis. Dalam kegiatan ini, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan dalam kemampuan siswa untuk merencanakan karier mereka. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai arah masa depan, bahkan cenderung bersikap pasif dan mengikuti arus tanpa perencanaan yang matang. Namun, setelah mengikuti berbagai kegiatan yang dirancang secara komprehensif, seperti bimbingan kelompok, diskusi karier, serta pendampingan individu, siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi minat, bakat, serta potensi diri yang dimiliki. Mereka juga mulai memahami hubungan antara pilihan pendidikan dengan peluang karier di masa depan, sehingga mampu membuat keputusan yang lebih rasional dan terarah. Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan refleksi diri yang mendalam serta eksplorasi berbagai alternatif pilihan yang tersedia. Selain itu, siswa juga mulai menyusun rencana jangka pendek dan jangka panjang, seperti menentukan target perguruan tinggi, mempersiapkan diri untuk seleksi masuk, serta mencari informasi mengenai sumber pendanaan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa

layanan BK telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kemandirian siswa dalam merencanakan masa depan. Perencanaan karier yang matang tidak hanya meningkatkan peluang keberhasilan dalam melanjutkan studi, tetapi juga memberikan arah yang jelas dalam kehidupan siswa, sehingga mereka memiliki tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang tepat untuk mencapainya.

Tantangan dan Implikasi Implementasi Layanan BK di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren

Meskipun hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan dampak yang positif dan signifikan, implementasi layanan BK di sekolah berbasis pondok pesantren masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi tenaga konselor yang profesional maupun waktu yang tersedia untuk pelaksanaan layanan BK secara optimal. Dalam banyak kasus, guru BK harus menangani jumlah siswa yang cukup besar, sehingga layanan yang diberikan belum dapat menjangkau seluruh siswa secara maksimal. Selain itu, adanya perbedaan persepsi antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah mengenai pentingnya pendidikan tinggi juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Sebagian orang tua masih memiliki pandangan bahwa setelah lulus dari madrasah, siswa sebaiknya langsung bekerja atau melanjutkan tradisi di lingkungan pesantren tanpa perlu melanjutkan ke perguruan tinggi. Kondisi ini tentu memengaruhi keputusan siswa, terutama bagi mereka yang sangat bergantung pada dukungan keluarga. Di sisi lain, faktor ekonomi juga menjadi hambatan yang tidak dapat diabaikan, meskipun telah tersedia berbagai program beasiswa. Kurangnya informasi dan pendampingan dalam mengakses beasiswa sering kali membuat siswa merasa ragu untuk melanjutkan studi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, pengelola pondok pesantren, serta lembaga terkait lainnya. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi layanan BK tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus menjadi bagian dari sistem pendidikan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Diperlukan kebijakan yang mendukung penguatan peran BK, peningkatan kompetensi konselor, serta penyediaan fasilitas yang memadai. Dengan demikian, layanan BK dapat berfungsi secara maksimal dalam membantu siswa mengatasi berbagai hambatan dan mendorong mereka untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sehingga pada akhirnya dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia secara lebih luas.

Sinergi Kolaboratif antara Sekolah, Pondok Pesantren, dan Orang Tua dalam Mendukung Minat Studi Lanjut Siswa

Keberhasilan optimalisasi layanan bimbingan dan konseling (BK) dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak hanya ditentukan oleh kualitas layanan yang diberikan di lingkungan sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh adanya sinergi dan kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak, khususnya sekolah, pondok pesantren, dan orang tua. Dalam konteks sekolah berbasis pondok pesantren seperti MA Miftakhul Ulum Kalirejo, ketiga elemen ini memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk pola pikir, sikap, serta orientasi masa depan siswa. Sekolah berperan sebagai institusi formal yang menyediakan layanan pendidikan dan bimbingan secara sistematis, pondok pesantren berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual, sementara orang tua menjadi faktor utama dalam memberikan dukungan moral, emosional, dan finansial bagi siswa. Tanpa adanya koordinasi yang baik di antara ketiga pihak ini, upaya peningkatan minat studi lanjut cenderung menghadapi berbagai hambatan yang sulit diatasi secara individual.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terlihat bahwa siswa yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua dan lingkungan pesantren menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapatkan dukungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi bukan

hanya merupakan keputusan individu siswa, tetapi juga merupakan hasil dari proses sosial yang melibatkan lingkungan terdekat mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk melibatkan orang tua dalam program layanan BK, misalnya melalui kegiatan sosialisasi, seminar parenting, atau forum komunikasi antara sekolah dan wali murid. Dengan adanya pemahaman yang sama mengenai pentingnya pendidikan tinggi, orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal kepada anak-anak mereka.

Selain itu, peran pondok pesantren juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program ini. Sebagai lembaga yang memiliki pengaruh kuat dalam kehidupan siswa, pondok pesantren dapat menjadi mitra strategis dalam menyampaikan nilai-nilai yang mendorong pentingnya menuntut ilmu hingga ke jenjang yang lebih tinggi. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan orientasi pendidikan modern menjadi salah satu kekuatan utama yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan minat studi lanjut siswa. Misalnya, dengan menekankan bahwa menuntut ilmu tidak memiliki batasan dan merupakan kewajiban sepanjang hayat, siswa akan lebih termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tanpa merasa meninggalkan identitas mereka sebagai santri.

Lebih jauh lagi, sinergi antara sekolah, pondok pesantren, dan orang tua juga dapat diwujudkan dalam bentuk program-program kolaboratif yang berkelanjutan, seperti pendampingan bersama dalam perencanaan karier siswa, penyediaan informasi beasiswa, serta pembentukan komunitas alumni yang dapat menjadi inspirasi bagi siswa. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat efektivitas layanan BK, tetapi juga menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif bagi perkembangan siswa secara holistik. Dengan adanya dukungan yang terintegrasi dari berbagai pihak, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena mereka memiliki sistem pendukung yang kuat di sekitarnya.

Dengan demikian, sinergi kolaboratif antara sekolah, pondok pesantren, dan orang tua merupakan faktor kunci yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan minat studi lanjut siswa. Pendekatan yang bersifat partisipatif dan inklusif ini diharapkan mampu mengatasi berbagai hambatan yang ada, serta menciptakan keberlanjutan program yang lebih efektif dan berdampak luas. Oleh karena itu, penguatan kerja sama antar pihak perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam optimalisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah berbasis pondok pesantren.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di MA Miftakhul Ulum Kalirejo, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah berbasis pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dan signifikan dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Program yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik lingkungan pesantren terbukti mampu memberikan perubahan yang nyata, baik dari segi pemahaman, motivasi, maupun perencanaan karier siswa. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar siswa masih memiliki keterbatasan informasi dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan tinggi, namun setelah mendapatkan intervensi melalui layanan BK yang optimal, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek tersebut.

Layanan informasi pendidikan tinggi yang diberikan secara komprehensif dan interaktif menjadi faktor utama dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai pilihan studi lanjut, jalur masuk perguruan tinggi, serta peluang beasiswa yang tersedia. Pemahaman yang baik ini kemudian berkontribusi terhadap munculnya sikap positif dan kepercayaan diri siswa dalam merencanakan masa depan. Selain itu, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dan psikologis dalam layanan BK terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa, sehingga mereka tidak hanya terdorong oleh faktor eksternal, tetapi juga memiliki kesadaran internal yang kuat untuk melanjutkan pendidikan sebagai bagian dari upaya pengembangan diri dan ibadah.

Lebih lanjut, optimalisasi layanan BK juga berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa dalam menyusun perencanaan karier yang lebih matang dan terarah. Siswa mulai mampu mengenali potensi diri, menentukan tujuan pendidikan, serta merancang langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Hal ini menunjukkan bahwa layanan BK tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam proses pengambilan keputusan yang rasional dan berorientasi masa depan. Meskipun demikian, pelaksanaan program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan persepsi tentang pentingnya pendidikan tinggi, serta faktor ekonomi dan dukungan keluarga yang belum merata.

Oleh karena itu, keberhasilan optimalisasi layanan BK tidak dapat dilepaskan dari pentingnya sinergi antara sekolah, pondok pesantren, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberlanjutan pendidikan siswa. Kolaborasi yang kuat antar pihak tersebut menjadi kunci dalam memperkuat motivasi dan memberikan dukungan yang komprehensif bagi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi layanan bimbingan dan konseling berbasis pondok pesantren merupakan strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, serta memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas sebagai model dalam penguatan layanan pendidikan di lingkungan serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Daulay, N., Assingkily, M. S., & Munthe, A. K. (2022). The relationship between gratitude and well-being: The moderating effect of religiosity on university freshmen during the COVID-19 pandemic. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 51–64. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.11055>.
- Hidayat, A., & Lestari, N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 45–53.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2022). Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(2), 150–158.
- Pratama, R., & Sari, D. (2021). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 123–130.
- Putra, M. (2020). Optimalisasi Layanan BK dalam Pengembangan Potensi Siswa. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(2), 89–96.
- Rahmawati, E. (2023). Integrasi Pendidikan Formal dan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 67–75.
- Sari, L., & Wijaya, T. (2024). Pentingnya Layanan Informasi Karier dalam Meningkatkan Motivasi Studi Lanjut. *Jurnal Pendidikan Modern*, 10(1), 12–20.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijayanti, D. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keputusan Melanjutkan Studi. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 101–110.
- Yusuf, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.